

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE
STRATAGEM TERHADAP PERSEPSI REMAJA MENGENAI
SEKS BEBAS**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh : Tika Rahayu

NIM S19048

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2023**

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE STRATAGEM TERHADAP PERSEPSI REMAJA MENGENAI SEKS BEBAS

Tika Rahayu¹, Rufaida Nur Fitriana²

¹) Mahasiswi Prodi Sarjana Keperawatan universitas Kusuma Husada Surakarta

²) Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : tikarhy10@gmail.com

ABSTRAK

Seks Bebas merupakan perilaku seks yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan. Kurangnya informasi remaja mengenai seks bebas mengakibatkan pemahaman yang kurang tepat, sehingga dapat menimbulkan persepsi remaja yang salah mengenai seks bebas. Salah satu upaya untuk mengubah persepsi remaja yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode stratagem terhadap persepsi remaja mengenai seks bebas. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan *One Group Pretest and Posttest*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *non probability sampling* dengan jumlah sampel 50 responden. Uji analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem adalah persepsi positif sebanyak 50 (100%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi negatif sebanyak 41 (82%). Hasil analisa uji *Wilcoxon* nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode stratagem terhadap persepsi remaja mengenai seks bebas. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode stratagem efektif untuk merubah persepsi remaja mengenai seks bebas.

Kata Kunci : Seks bebas, Pendidikan Kesehatan, Persepsi, Remaja, Metode Stratagem

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING THE STRATAGEM METHOD ON ADOLESCENT PERCEPTIONS OF CASUAL SEX

Tika Rahayu¹, Rufaida Nur Fitriana²

- ¹) Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
²) Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
Email : tikarhy10@gmail.com

ABSTRACT

Casual sex is a form of sexual behavior by individuals of opposite genders without the bonds of marriage. Insufficient information among adolescents regarding casual sex could lead to inadequate understanding, resulting in misguided perceptions of adolescents about casual sex. An approach to altering adolescent perceptions is health education. The research aimed to identify the effect of health education using the stratagem method on adolescents' perceptions of casual sex. The study employed a pre-experimental design with a Group Pre-test and Post-test. The sample was selected using a non-probability sampling of 50 respondents. Data analysis utilized the Wilcoxon test.

The findings indicated that the adolescent perceptions were initially positive before receiving health education using the stratagem method with 50 respondents (100%). In post-education intervention, the perceptions transformed to the negative of 41 respondents (82%). The Wilcoxon test analysis obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). There was a significant effect of health education using the stratagem method on adolescent perceptions of casual sex. The stratagem method was effective in altering adolescent perceptions of casual sex.

Keywords : Casual sex, Health Education, Perception, Adolescents, Stratagem Method

PENDAHULUAN

Remaja adalah tahap peralihan yang dialami seseorang setelah anak-anak menuju ke pendewasaan, rentang umur sekitar 10 sampai dengan 19 tahun. Pada masa itu remaja mengalami perubahan yang signifikan pada semua perkembangannya seperti fisik, sosial, kognitif, dan watak serta kepribadian (Diananda, 2018). Salah satu hal negative yang menjadi permasalahan remaja adalah perilaku seksual pada remaja (Meriani, 2017). Perilaku seks bebas merupakan seluruh perilaku yang dilakukan akibat dorongan dari hasrat seksual, baik dilakukan dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis (Setiawan, 2019).

Perilaku seks bebas adalah perilaku yang cenderung disukai oleh anak muda, terutama pada kalangan remaja yang secara biopsikologis sedang berada pada proses kematangan. Perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja cenderung meningkat (Anggraeni, 2021). Secara seksual remaja awal sudah mulai memiliki keberanian untuk melakukan kontak fisik dengan lawan jenis (Ramadhani, 2020). Seks bebas diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman hingga berhubungan badan (Zamriyani, 2021).

Data survei Kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKKRI) didapatkan bahwa pada remaja berusia 13-15 tahun mulai mengenal seks bebas mulai dari *light kissing* sampai dengan *deep kissing* (Muflih, 2018). Penelitian tentang perilaku seksual di kalangan remaja pernah dilakukan oleh Fortenberyy, *et.al* (dalam perwitasari dan khusumadewi), penelitian yang dilakukan di USA tahun 1999-2006 dan hasilnya adalah 358 gadis berusia 14-17 tahun sudah melakukan hubungan seksual seperti berciuman, menyentuh payudara, menyentuh genitalia, melakukan oral seks, dan coitus.

Hasil survei *Department of health & human services* (2018), pada pelajar di Amerika Serikat didapatkan 41% pelajar sudah melakukan hubungan seksual. Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan menyatakan hasil survei menunjukkan sebuah data yaitu 62,7% remaja di Indonesia sudah pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah (Setiawan, 2019). Menurut data dari Tim Pemberdayaan Keluarga dan Kesejahteraan Keluarga (2019), 70% pelajar di Jawa tengah sudah berpacaran, sebagian besar sudah berani berpegangan tangan sampai berciuman.

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari seks bebas (*free seks*) pada remaja dapat dibagi menjadi bahaya fisik, seperti terkena penyakit kelamin, HIV/AIDS serta bahaya kehamilan yang tidak diinginkan (Diana, 2020). Selain itu dampak negatif yang diakibatkan oleh seks bebas ialah dampak psikologis seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa (Firawati, 2019). Kurangnya informasi membuat pemahaman dapat menimbulkan persepsi remaja yang salah mengenai seks bebas (Mega, 2022).

Persepsi merupakan suatu kesan terhadap sebuah obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian dan interpretasi mengenai obyek tersebut yang diterima oleh seorang individu dan merupakan aktivitas *integrated* dalam diri seorang individu. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Saputri Ningrum pada tahun 2020 di Karanganyarpada siswa SMK menyatakan bahwa mayoritas remaja berpersepsi positif sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan media audiovisual sebanyak 49 responden (70,0 %) mengenai seks bebas dan berpersepsi negatif setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media

Audiovisual sebanyak 66 responden (94,3%).

Seks bebas dikalangan remaja di akibatkan karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual sehingga mengakibatkan munculnya penafsiran atau persepsi yang kurang tepat dalam memandang seks bebas. Salah satu upaya untuk mengubah persepsi remaja dengan memberikan pendidikan kesehatan (Ningrum, 2020). Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) yang menitik beratkan pada upaya meningkatkan perilaku hidup sehat (Wijayanti, 2018). Pendidikan Kesehatan tidak lepas halnya dari proses belajar mengajar. *Cooperative learning* merupakan pembelajaran dengan sekelompok kecil peserta didik yang belajar Bersama-sama dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas. Pembelajaran permainan kelompok kooperatif yang sering digunakan adalah stratagem (Haery, 2017).

Metode stratagem adalah metode dengan membentuk kelompok kecil kemudian mereka akan melakukan kerjasama dan saling membantu untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugasnya dan akan terjadi peningkatan sikap serta perilaku ketergantungan antar individu. Metode ini merupakan metode permainan kelompok kooperatif (*cooperative game*) yang sangat direkomendasikan (Hasnah, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui survei dan wawancara yang telah dilakukan di SMP di wilayah Kecamatan Jumapolo pada tanggal 17 Juli 2023 pada siswa kelas 8 terdapat 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 99 siswa. Hasil wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa untuk pengetahuan mengenai reproduksi mereka mendapat mata pelajaran biologi dan pernah dilakukan

penyuluhan reproduksi dari puskesmas pada SMP tersebut. Belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai seks bebas di SMP tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 siswa, 11 siswa diantaranya berpersepsi bahwa berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman merupakan hal yang wajar saat berpacaran pada remaja saat ini sedangkan 4 remaja berpersepsi bahwa berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman bukanlah hal yang wajar.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode stratagem terhadap persepsi remaja mengenai seks bebas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP di wilayah Kecamatan Jumapolo pada tanggal 19 sampai 28 juli 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian *pre experiment* dengan *one group pretest and posttest design* Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII dengan usia 14-15 tahun yang berjumlah 99 siswa. Jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus *slovin* didapatkan hasil sejumlah 50 sampel. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *non probability sampling* dengan *purposive sampling* dan dipilih sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner Ningrum (2020) yang berisi 17 pertanyaan yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Skor validitas pada kuesioner ini yaitu 0,182-0,040 dan skor reliabilitas yaitu 0,582. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat untuk mendiskripsikan karakteristik responden usia, jenis kelamin, persepsi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan perubahan persepsi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem

mengenai seks bebas. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode stratagem terhadap persepsi remaja mengenai seks bebas dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Peneliti telah melakukan uji layak etik dengan No 1.030/VI/HREC/2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n=50)

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
14 tahun	36	72.0
15 tahun	14	28.0
Total	50	100.0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pada usia 14 tahun 36 (72%). Berdasarkan penelitian Wardani (2017) menunjukkan bahwa 12 responden (60%) remaja berusia 14 tahun memiliki pengetahuan kurang dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah. Masa remaja usia 14 – 17 tahun merupakan masa terjadinya perubahan yang berlangsung cepat dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial. Hal ini didukung oleh penelitian Sawitri et al., (2022) yang menyatakan bahwa usia memiliki kontribusi terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang karena adanya perbedaan pola pikir saat usia semakin bertambah. Semakin bertambah umur, makatingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja jadi semakin matangnya umur semakin mudah untuk belajar dan cepat memahami apa yang dipelajari. Menurut peneliti pada masa remaja awal ini mereka sudah mulai aktif dengan teman sebayanya dan juga memiliki rasa keingintahuan yang lebih untuk mencoba hal baru sehingga keingintahuan yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi atau

persepsi yang kurang baik mengenai seks bebas.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=50)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	29	58.0
Laki-laki	21	42.0
Total	50	100.0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan 29 (58%). Berdasarkan penelitian Ningrum (2020) menunjukkan bahwa responden yang mempunyai persepsi positif mayoritas adalah remaja perempuan sebanyak 57 (81.4%). Berdasarkan penelitian Kuswandi (2019) prevalensi seksual aktif pada remaja perempuan sebanyak (43,7%) disebabkan karena kesalahan persepsi remaja terhadap perilaku seks bebas. Perempuan menganggap bahwa perilaku seksual dikalangan remaja merupakan suatu hal yang wajar dilakukan pada jaman sekarang (Hartanto, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian Wati (2017) yang menyatakan bahwa remaja perempuan cenderung bersikap baik dan tidak memikirkan hal yang buruk berbeda dengan laki-laki yang sulit mengendalikan hawa nafsu sehingga mencari banyak hal baru dan lebih cepat memahami arti mengenai seks. Menurut peneliti anak perempuan lebih sensitif sehingga mudah mempersepsikan seks bebas dengan salah mereka menganggap seks adalah hal yang wajar pada jaman sekarang dan berdampak pada perilakunya.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Stratagem (n=50)

Persepsi	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	50	100.0
Negatif	0	0
Total	50	100.0

Hasil penelitian didapatkan mayoritas persepsi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem adalah positif yaitu 50 responden (100%). Didukung oleh penelitian Ningrum (2020) menunjukkan bahwa responden yang mempunyai persepsi positif sebanyak 49 responden (70%). Persepsi positif mengenai seks bebas pada remaja disebabkan oleh pengetahuan yang kurang mengenai seks bebas. Hal ini didukung oleh hasil wawancara bahwa di SMP tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai seks bebas. Menurut peneliti persepsi seseorang mengenai seks bebas berhubungan dengan pengetahuan yang didapatkan. Persepsi merupakan sebuah proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Stratagem (n=50)

Persepsi	Frekuensi	Presentase(%)
Positif	7	14.0
Negatif	43	86.0
Total	50	100.0

Hasil penelitian didapatkan mayoritas persepsi setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode stratagem adalah negatif 43 (86%). Berdasarkan penelitian Belliani (2017) menunjukkan bahwa persepsi remaja dalam kategori baik sebanyak 47 responden (100%) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan penelitian purniasari (2022) pada remaja putri mengenai bahaya seks mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 responden (96,4%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem. Berdasarkan penelitian Rahayu (2013) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan persepsi tentang seksualitas. Perubahan persepsi yang terjadi pada responden ini disebabkan karena responden telah diberikan

pendidikan kesehatan dengan metode stratagem sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai seks bebas dan dapat merubah persepsi responden. Menurut peneliti pemberian pendidikan kesehatan dengan metode stratagem mampu mengubah persepsi remaja mengenai seks bebas. Persepsi positif remaja mengenai seks bebas dapat diubah menjadi persepsi negatif.

Tabel 5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Stratagem Terhadap Persepsi Remaja Mengenai Seks Bebas (n=50)

Variabel Pre Test	Post Test			P-Value
	Positif	Negatif	Total	
Positif	7 (14%)	43 (86%)	50 (100%)	0,000
Negatif	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	
Total	7 (14%)	43 (86%)	50 (100%)	

Hasil penelitian didapatkan hasil uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan dengan metode stratagem dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode stratagem terhadap persepsi remaja mengenai seks bebas. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik responden serta dapat menarik perhatian responden, sehingga responden dapat menerima informasi dengan baik. Pada saat pelaksanaan pendidikan kesehatan terdapat sesi tanya jawab sehingga responden menjadi tau mengenai informasi yang sebelumnya tidak dimengerti responden mengenai seks bebas. Menurut Hartanto et al., (2017) tahapan dalam persepsi terdiri atas 6 tahapan yang saling menunjang yaitu proses menerima, menyeleksi, mengorganisasi, mengartikan, menyajikan dan memberikan reaksi kepada rangsang panca indera. Persepsi

bukanlah sebagai suatu proses tunggal melainkan suatu rangkaian yang berurutan.

Hasil observasi peneliti saat penelitian berlangsung remaja sangat kooperatif dan memperhatikan dengan fokus. Kesimpulan dari peneliti bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode stratagem adalah metode pembelajaran kelompok yang cocok digunakan pada remaja dan dapat berpengaruh dalam mengubah persepsi mengenai Perubahan persepsi remaja mengenai seks bebas terlihat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem, remaja yang pada awalnya memiliki persepsi positif mengenai seks bebas akhirnya berubah menjadi persepsi negatif karena remaja telah memahami apa itu seks bebas serta bahaya yang dapat ditimbulkan.

KESIMPULAN

1. Hasil karakteristik usia responden mayoritas 14 tahun sebanyak 36 responden (72%), karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 29 responden (58%).
2. Persepsi remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem mengenai seks bebas yaitu positif sebanyak 50 siswa (100%).
3. Persepsi remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode stratagem mengenai seks bebas yaitu negatif sebanyak 43 siswa (86%).
4. Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode stratagem terhadap persepsi remaja mengenai seks bebas dengan hasil uji *Wilcoxon* terdapat selisih antara sebelum dan sesudah mendapatkan Pendidikan Kesehatan diperoleh nilai dengan *P-Value* 0,000.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi remaja mengenai seks bebas serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai

seks bebas. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta peneliti dapat menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan karakteristik responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. (2021). Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas*. 7(2), 16–20.
- Belliani, Arisca. (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Godean. Skripsi. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Diana, A., Yuviska, I. A., Iqmy, L., Octaviani., & Evayanti, Y. (2020). Jurnal Kebidanan. *Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja*. 6(1).
- Diananda, A. (2018). Istighna. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. 1(1), 116–133.
- Firawati., & Arningsih, R. (2019). Jurnal Kebidanan Vokasional. *Efektifitas metode diskusi kasus dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di smk technoterapan makassar*. 4(1), 8–13.
- Haery, Haris, Abdul. (2017). Pengaruh Penyuluhan Seksualitas Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Pranikah Pada Remaja Awal. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Hartanto, Dwi., & Zulaicha, Endang. (2017). Gambaran persepsi remaja tentang seks pranikah di daerah istimewa yogyakarta. *Berita ilmu keperawatan*. Vol. 10, no. 1.
- Hasnah., Istiqamah, N., & Sysnawati. (2019). Jurnal Smart

- Keperawatan. *Metode stratagem dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang vulva hygiene*. 6(1), 31–40.
- Kuswandi, Kadar., Ismiyati., & Rumiaturun, Darti. (2014). Analisis kualitatif perilaku seks bebas pada remaja di kabupaten lebak. *Jurnal kesehatan poltekkes palembang*. Vol. 14, no. 1
- Mega, Shafira, Nur., Isnaeni. (2022). Malahayati *Nursing Journal. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akibat Seks Bebas Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi*. Vol.4, no.7.
- Muflih., & Endang.N.S. (2018). *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta. Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya dengan kuesioner*. 5 (3) : 438-443.
- Ningrum, S. N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Smk.Skripsi. Universitas Kusuma Husada. Surakarta*.
- Purniasari, Lia., Kusyuni, Asri., & Shelfi. (2022). Pengaruh health education seksualitas terhadap pengetahuan bahaya seks dengan metode stratagem pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP. An-nashriyah jombang. *Jurnal ilmiah keperawatan*. Vol. 8, no. 2.
- Rahayu, Septi, Delli., Siauta, Anna, Jenny., & Indrayani, Triana. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X. Jurnal ilmiah permas: jurnal ilmiah stikes kendal*. Vol. 13, no. 2.
- Sawitri, E., Rohmawati, W., Wahyuningsih, E., & Fernanda, N. (2022). *Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja*. 12(1), 29–35.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhailah, Z. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*.
- Suprajitno. (2016). *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta: ECG.
- Setiawan, A., Winarti, Y. (2019). *Borneo Student Research. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda*. 115–119.
- Wati, Y. S. (2017). Faktor Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(01), 79–90.
<https://doi.org/10.37859/jp.v8i01.534>
- Wijayanti., & Mulyadi, B. (2018). *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas*. 8(01), 372-739.
- Zamriyani, I., & Aulia, F. (2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai. Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. 5, 1422–1428.